



PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP MINAT BERSEKOLAH DI YAYASAN TUNAS MULIA BANTARGEBAK KOTA BEKASI

DJIHADUL MUBAROK

djihadul@ibm.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap minat bersekolah telah diteliti di Yayasan Tunas Mulia Bantargebang Kota Bekasi. Sampel penelitian ini adalah 30 orang tua siswa yang dipilih secara acak atau Random Sampling dari jumlah orang tua siswa secara keseluruhan. Penelitian kali ini ialah penelitian kuantitatif yang memakai instrumen angket yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen. Sedangkan untuk menganalisis datanya metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa: kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya Orang Tua/Wali Siswa Yayasan Tunas Alam Mulia tergolong pada skala menengah kebawah, dimana masyarakat rata-rata tidak memiliki pendapatan yang tetap. Yayasan Tunas Alam Mulia merupakan satu-satunya penyelenggara pendidikan dengan konsep Sekolah Alam yang samasekali tidak membebankan biaya pendidikan (gratis) bagi para murid atau peserta didiknya di daerah Sumur Batu, Kelurahan Bantar Gebang, Kota Bekasi.

Kata kunci: sosial ekonomi, motivasi belajar

ABSTRACT

The influence of the socioeconomic conditions of parents on students' interest in school has been investigated at the Tunas Mulia Bantargebang Foundation, Bekasi City. The sample of this research is the parents of students as many as 30 respondents who are determined by random sampling of the total number of parents of students. This research is a quantitative study using a questionnaire instrument developed from an instrument grid. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study indicate that: the economic conditions of the surrounding community, especially the parents / guardians of the Tunas Alam Mulia Foundation students, belong to the middle to lower scale, where the average community does not have a steady income.

Keywords: social economy, school motivation

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan, masing-masing orang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tidak sama. Ada orang yang berada pada level sosial ekonomi tinggi, level sedang, dan juga ada yang masuk ke dalam kategori level rendah. Abdulsyani dalam bukunya (1994) berpendapat, posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok manusia ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sementara itu, Soerjono Soekanto dalam bukunya (2001) mengemukakan bahwa, sosial ekonomi ialah posisi seseorang dalam masyarakat terkait dengan hubungannya dengan orang lain, dalam artian



lingkungan pergaulannya, prestasinya, serta hak-hak dan kewajiban orang tersebut dalam kaitannya dengan sumber daya.

Berpijak pada pendapat-pendapat di atas, maka bisa diambil kesimpulan, bahwa arti dari kondisi sosial ekonomi dalam penelitian kali ini ialah posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat, terkait dengan tingkat pendapatan, pendidikan, kepemilikan fasilitas atau kekayaan, serta jenis tempat tinggalnya. Meskipun secara kodrati manusia terlahir sederajat dengan kedudukan yang sama, namun pada realitanya, manusia merupakan bagian dari masyarakat. Sehingga, status, peranan, serta kedudukan sosial tak terelakkan melekat pada dirinya. Tinggi-rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat di tentukan/dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pemilikan tempat tinggal, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, serta partisipasinya dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Garis besarnya, yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang ada 4, yaitu tingkat pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kepemilikan kekayaan.

Sesuai Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, perihal sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengemukakan, Jenjang pendidikan ialah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan,

Pendidikan ialah suatu usaha dan aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi-potensi yang ada pada diri, meliputi jasmani (panca indera dan ketrampilan-ketrampilan) maupun rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Karenanya, agar tujuan tersebut tercapai, pendidikan diselenggarakan tidak hanya lewat pendidikan formal di sekolah saja. Tetapi juga melalui jalur informal/ nonformal di luar sekolahan. Untuk pendidikan formal memiliki jenjang-jenjang yang meliputi: pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Kondisi Ekonomi Orang tua sangat berpengaruh pada pemilihan sekolah untuk memenuhi pendidikan anaknya, disini kami fokus pada tingkatan ekonomi masyarakat pada tingkat bawah dimana Orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya di sekolah formal yang memungut biaya tidak sedikit. Khususnya kami meneliti Orang Tua siswa yang mengenyam pendidikan gratis pada Yayasan Tunas Alam Mulia Kel.Sumur Batu Kec. Bantargebang. Berdasarkan uraian diatas maka kami tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Minat Bersekolah di Yayasan Tunas Mulia Bantargebang Kota Bekasi”**

1.1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Yayasan Tunas Alam Mulia?
2. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah alam Yayasan Tunas Alam Mulia?



3. Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap minat bersekolah di Yayasan Tunas Mulia Bantargebang Kota Bekasi

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kondisi social ekonomi orang tua siswa terhadap minat bersekolah di Yayasan Tunas Alam Mulia Bantargebang Kota Bekasi.

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan peneliti dapat mengetahui adakah pengaruh dari kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang rata-rata memiliki tingkat sosial ekonomi rendah pada wilayah tersebut terhadap ketertarikan ataupun minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Yayasan Tunas Alam Mulia Bantargebang Kota Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua

Pengertian dari sosial disini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, dan ekonomi mempunyai pengertian; bidang keilmuan yang focus mempelajari seluruh perilaku manusia yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi, distribusi dan produksi. Sedangkan social ekonomi dapat diartikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan segala tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi dan keadaan social ekonomi di masyarakat mempunyai strata yang tidak sama/ berbeda.. Strata sosial ekonomi tersebut ada yang rendah, sedang dan tinggi.

Abdulsyani mengatakan, bahwa sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok manusia. Di mana yang menentukan posisi tersebut diantaranya adalah pendapatan, jenis kegiatan ekonomi, jabatan dalam organisasi, jenis rumah tinggal, dan tingkat pendidikannya (Abdulsyani 1994). Soerjono juga mengemukakan pendapat yang serupa, yakni bahwa Sosial ekonomi ialah kedudukan seseorang di dalam masyarakat terkait dengan orang lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkunga pergaulan, prestasi yang dicapai, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. (Soerjono Soekanto (2007))

Faktor sosial ekonomi orang tua yaitu suatu kedudukan yang mengantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha untuk memproduksi atau menciptakan barang maupun jasa demi terpenuhinya kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Faktor sosial ekonomi orang tua bisa ditekan dengan proses social yang dilakukan secara kontinyu untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki. Adapun Faktor sosial ekonomi orang tua yang kerap terjadi di dalam masyarakat meliputi: 1) Faktor kecerdasan, 2) Faktor minat dan perhatian, 3) Faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, 4) Cita-cita, 5) Kondisi siswa, 6) Prestasi belajar (Suryani, 2006)

Dari pendapat beberapa ahli tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dalam penelitian kali ini, sosial ekonomi ialah kedudukan atau posisi seorang di dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan tingkat pendidikan. Tingkat social ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh keempat hal tersebut sehingga menentukan tinggi atau rendahnya status seseorang dalam masyarakat.



2.2. Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Umma dalam bukunya (2015) menyebutkan definisi minat yang dikemukakan oleh Dalyono yaitu, bahwa minat merupakan modal besar bagi seseorang untuk memperoleh tujuan yang ia cita-citakan. Selain itu, minat juga bisa dimaknai sebagai keinginan atau ketertarikan seseorang akan sesuatu hal. Untuk menafsirkan perihal minat, ada dua alternatif pendekatan yang bisa digunakan, yaitu: 1) Minat sebagai sebab, yakni merupakan kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu, 2) Minat sebagai akibat, yakni merupakan pengalaman efektif yang distimuli oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek (Sutini, 2014).

Dari dua pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa minat itu bisa dilihat dengan cara menganalisa kegiatan apa saja yang diikuti atau dilakukan oleh individu. Atau, obyek apa saja yang disenanginya. Karena, minat ialah motif yang mendorong seseorang untuk aktif dalam aktivitas tertentu.

Adapun faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan diantaranya ialah status social ekonomi orang tuanya dan prestasi belajar yang dicapainya. Status sosial ekonomi berkaitan dengan kemampuan sosial ekonomi. Jika kemampuan social ekonomi orang tua memadai, maka minat melanjutkan pendidikan pada diri anak akan tinggi pula. Pun demikian sebaliknya, jika rendah, maka akan rendah pula minat anak dalam melanjutkan pendidikan.

Sebagai salah satu aspek psikologi, minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi: cita-cita, kebiasaan, bakat, dan kepuasan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan/ hubungan dengan orang tua, latar belakang social, dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dikoordinir oleh dosen peneliti sekaligus dibantu oleh empat mahasiswa KKN baik dalam segi pengambilan data serta observasi lapangan dengan jadwal dari tanggal 15 Februari 2021 hingga 31 Maret 2021 dan bertempat di Yayasan Tunas Mulia, Bantar Gebang, Bekasi.

3.2. Metode & Pendekatan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan 3 teknik yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi untuk memperoleh informasi dan data yang bertempat di Yayasan Tunas Alam Mulia, Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17154.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan ketua Yayasan Tunas Alam Mulia untuk memperkuat data dan informasi sesuai dengan judul yang digunakan peneliti. Dalam hal ini peneliti menyatakan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dan peneliti.



c. **Kuesioner**

Peneliti mengumpulkan informasi penelitian dengan jumlah responden kepada 30 orang tua siswa di Yayasan Tunas Alam Mulia. Untuk metode pengumpulan data menggunakan questioner tertutup, dengan variable skala likerts 5.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 300 orang tua siswa. Kemudian responden diambil secara random sampling sebanyak 30 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data, dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi dan angket. Untuk observasi, yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Dalam bukunya, Sugiyono (2010: 205) mengatakan bahwa, observasi tidak terstruktur yaitu jenis observasi yang dilakukan tanpa persiapan secara sistematis perihal apa yang hendak dilakukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah Yayasan Tunas Alam Mulia tersebut, peneliti mengambil penelitian tentang “**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Minat Bersekolah Di Yayasan Tunas Mulia Bantargebang Kota Bekasi**”. Hal ini didasarkan oleh hasil survey dilapangan bahwa sekolah Sekolah Alam Tunas Mulia mempunyai kurikulum yang berbeda dalam sistem pengajarannya, selain itu sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang membebaskan biaya pendidikan kepada para peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua siswa akan minatnya untuk memilih Sekolah Tunas Alam Mulia sebagai sekolah untuk anak-anaknya.

Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi untuk memperoleh informasi dan data yang bertempat di Lokasi Yayasan Tunas Alam Mulia terletak di RT.002/RW.003, Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17154. Peneliti mengamati tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua siswa dimana didominasi oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lemah, memiliki keterbatasan secara finansial, dalam pengaruhnya terhadap minatnya untuk memilih Sekolah Alam Tunas Mulia. Dalam observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi ekonomi siswa sangat mempengaruhi minat belajar di sekolah tunas alam mulia, karena disekolah tersebut tanpa biaya atau gratis.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan ketua Yayasan Tunas Alam Mulia untuk memperkuat data dan informasi sesuai dengan judul yang digunakan peneliti. Dalam hal ini peneliti menyatakan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa di dampingi oleh Dosen pembimbing sebagai penyebar kuisioner bahwa kegiatan wanwancara tersebut mendapat respon baik dari responden.



Kuestioner

Peneliti mendistribusikan angket kepada 30 siswa yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Di Sekolah Tunas Mulia Bantar Gebang Terhadap Keterampilan Dalam Meningkatkan Ekonomi Siswa*” . Terdapat empat indicator yang ditanyakan dalam angket tersebut diantaranya adalah:

- a. Keadaan Sekolah Lingkungan Alam Tunas Mulia
- b. Fasilitas
- c. Keterampilan dalam Peningkatan Ekonomi
- d. Pembiayaan Sekolah

Hasil nilai dari angket yang telah didapat oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa Yayasan Tunas Mulia, Bantar Gebang mempunyai pembelajaran keterampilan yang mempengaruhi ekonomi siswa. Data tersebut adalah:

Keadaan Lingkungan Sekolah Alam Tunas Mulia

Indikator 1:

Sekolah Alam Tunas Mulia mempunyai fasilitas yang lengkap.

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	40%	60%	0%	0%	0%

Tabel 1: Presentase Sekolah Alam Tunas Mulia mempunyai fasilitas yang lengkap

Indikator 2:

Fasilitas sekolah Alam Tunas Mulia sangat terawat

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	17%	83%	0%	0%	0%

Tabel 2: Presentase sekolah Alam Tunas Mulia mempunyai fasilitas yang lengkap

Indikator 3:

Fasilitas sekolah Alam Tunas Mulia mendukung pembelajaran anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	27%	73%	0%	0%	0%

Tabel 3: Presentase fasilitas sekolah Alam Tunas Mulia mendukung pembelajaran

Indikator 4:

Lokasi sekolah Alam Tunas Mulia sangat strategis untuk belajar anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	27%	73%	0%	0%	0%

Tabel 4: Presentase lokasi sekolah Alam Tunas Mulia sangat strategis untuk belajar



Indikator 5:
Lingkungan sekolah bernuansa Islami

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	43%	57%	0%	0%	0%

Indikator 6:
Lokasi Sekolah Alam Tunas Mulia dekat dengan lokasi tempat tinggal keluarga

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	43%	47%	7%	3%	0%

Fasilitas

Indikator 1:
Kebun hidrophonik (bayam, kangkung, sawi dll) dapat mendukung pembelajaran dan keterampilan anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	33%	67%	0%	0%	0%

Tabel 5: Presentase fasilitas kebun hidroponik

Indikator 2:
Kolam lele dapat mendukung pembelajaran dan keterampilan anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	30%	63%	7%	0%	0%

Tabel 6: Presentase fasilitas kolam lele

Indikator 3:
Beternak bebek/ayam dapat mendukung keterampilan dan pembelajaran anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	40%	57%	3%	0%	0%

Tabel 7: Presentase fasilitas peternakan ayam dan bebek

Indikator 4:
Fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah Tunas mulia memotivasi pembelajaran dan keterampilan anak saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	43%	57%	0%	0%	0%

Tabel 8: Presentase fasilitas sekolah memotivasi pembelajaran



Pembiayaan Sekolah

Indikator 1:

Sekolah Alam Tunas Alam Mulia tidak ada pembiayaan (gratis) sehingga sangat membantu perekonomian saya

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	37%	63%	0%	0%	0%

Tabel 9: Presentase Hasil panen ikan lele menghasilkan keuntungan ekonomi

Indikator 2:

Siswa terpilih mendapatkan beasiswa hingga ke jenjang yang lebih tinggi

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	37%	50%	13%	0%	0%

Tabel 10: Presentase hasil berternak bebek/ayam menghasilkan keuntungan ekonomi siswa.

Indikator 3:

Kebutuhan sehari-hari di sekolah sebagai siswa (santri) ditanggung oleh pihak sekolah

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	30%	60%	7%	3%	0%

Tabel 11: Presentase hasil panen hidroponik menghasilkan keuntungan ekonomi siswa

Kondisi Ekonomi Orangtua Siswa/Wali

Indikator 1:

Pekerjaan sebagai pemulung/berhubungan dengan sampah

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	17%	33%	7%	30%	0%

Indikator 2:

Pekerjaan sebagai pegawai pabrik

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	3%	71%	23%	3%	0%

Indikator 3:

Pekerjaan sebagai pegawai kantor

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	7%	3%	50%	37%	3%

Indikator 4:

Tidak mempunyai pendapatan yang tetap

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	7%	33%	40%	20%	0%



Indikator 5:

Tidak mempunyai kerjaan

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	7%	7%	47%	39%	%

Indikator 6:

Hanya sebagai wali siswa (yatim/piatu)

Responden	SS	S	N	TS	STS
30 Responden	3%	10%	43%	44%	%

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Minat Bersekolah Di Yayasan Tunas Mulia Bantargebang Kota Bekasi” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya Orang Tua/Wali Siswa Yayasan Tunas Alam Mulia tergolong pada sekala menengah kebawah, dimana masyarakat rata-rata tidak memiliki pendapatan yang tetap.
2. Yayasan Tunas Alam Mulia merupakan satu-satunya penyelenggara pendidikan dengan konsep Sekolah Alam yang sama sekali tidak membebankan biaya pendidikan (gratis) bagi para murid atau peserta didiknya di daerah Sumur Batu, Kelurahan Bantar Gebang, Kota Bekasi.
3. Yayasan tersebut mengadakan penyelenggaraan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi pada penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas berbentuk Paket B dan Paket C, bahkan tersedia beasiswa hingga jenjang Perguruan Tinggi. Sekolah ini memakai 3 kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tersebut adalah kurikulum tahfidz, kurikulum sekolah alam dan kurikulum sekolah paket
4. Dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar yayasan yang rata-rata kelas menengah kebawah, sangat terbantu dengan adanya Yayasan Tunas Alam ini. Pihak Yayasan memberikan fasilitas sekolah yang cukup lengkap namun tidak dipungut biaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Heni Kuswanti. 2016 “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”
<https://www.dkampus.com/2016/03/keadaan-sosial-ekonomi-orang-tua/>,
- Abdulayani. 1994. Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press
- Suryani, N. 2006. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2).
- Suryani, Nanik. 2006. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kabumen (Staf Ekonomi UNNES)*.
- Sutini. 2012. Hubungan Tingkat Ekonomi orang tua terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Dusun Mendongan Desa Banyu Kuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang
- Umma, I'ana. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. Economic Education Analysis Journal.*